BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat sekarang ini menyebabkan semakin berkembangnya dunia Pendidikan dan salah satunya adalah perkembangan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan factor terpenting yang mendukung keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Teknologi pembelajaran merupakan aplikasi atau media yang telah dirancang secara modern dan dimanfaatkan sebagai teori dan praktik dalam pembelajaran, sebagai sumber belajar. Saat ini teknologi banyak digunakan dalam dunia Pendidikan adalah teknologi informasi. Namun juga perkembangan teknologi ada dampak negative dan positifnya yang termasuk dalam perkembangan teknologi dari segi positifnya yaitu menambahkan informasi, membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik, meningkatkan motivasi belajar. Dengan itu juga adapaun dampak dari segi negative yaitu mengakibatkan peserta didik menjadi malas belajar (Arridho et al. 2022).

Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan 'semangat', dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuanya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami

UIN IMAM BONJOL PADANG

suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh peserta didik. Motivasi menjadi dasar bagi peserta didik untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai yang diperoleh dalam hasil belajar juga menentukan ketuntasan belajar peserta didik yang berpengaruh pada naik tidaknya peserta didik ke jenjang berikutnya (Rahman 2021).

Menurut Uno dalam buku Herwati et al. (2023) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Motivasi belajar berperan sebagai penggerak internal yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan dorongan dalam diri peserta didik yang menimbulkan aktivitas belajar, menjaga keberlangsungan proses belajar, serta mengarahkan kegiatan tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan memiliki peranan penting dalam menumbuhkan semangat, rasa senang, serta gairah belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung mempunyai energy dan antusiasme yang besar dalam mengikuti kegiatan

UIN IMAM BONJOL PADANG

belajar. Oleh karena itu, keberhasilan peserta didik sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar yang dimilikinya.

Namun demikian, jika dilihat dari kondisi nyata di lapangan, penggunaan media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih memiliki keterbatasan dalam mendukung penyampaian materi secara menarik dan kontekstual (Risana et al., 2025). Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Penggunaan media yang kurang bervariasi dapat menyebabkan penyajian materi menjadi kurang menarik sehingga perhatian, keterlibatan, dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu memberikan stimulus yang lebih menarik serta membantu peserta didik memahami materi secara konkret dan kontekstual.

Hal serupa juga ditemukan di SMAN 4 Padang. Berdasarkan hasil observasi awal, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah memanfaatkan media pembelajaran berupa PowerPoint (PPT) dalam menyampaikan materi. Penggunaan PPT telah membantu guru dalam menyajikan materi secara terstruktur dan mendukung proses pembelajaran. Namun, penggunaan PPT memiliki keterbatasan dalam menyajikan materi yang membutuhkan visualisasi, suara, gerakan, maupun gambaran situasi secara lebih nyata. Kondisi tersebut terutama terlihat pada materi yang berkaitan dengan permasalahan sosial, seperti perundungan, perkelahian, dan

UIN IMAM BONJOL PADANG

perjudian, yang membutuhkan contoh atau ilustrasi konkret agar peserta didik dapat memahami materi secara lebih kontekstual.

Keterbatasan tersebut bukan berarti penggunaan PPT tidak efektif dalam pembelajaran, tetapi lebih berkaitan dengan karakteristik media yang belum sepenuhnya mampu menghadirkan pengalaman belajar yang melibatkan unsur audio dan visual secara dinamis. Oleh karena itu, diperlukan media yang dapat melengkapi penggunaan PPT dengan menyajikan materi melalui perpaduan gambar bergerak, suara, teks, dan ilustrasi kasus. Salah satu media yang dapat digunakan sebagai alternatif adalah video pembelajaran. Video pembelajaran dapat menyajikan materi secara lebih konkret dan kontekstual sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi dalam bentuk teks atau gambar diam, tetapi juga memperoleh gambaran melalui unsur audio dan visual. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan stimulus yang lebih menarik, meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik, serta mendorong peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Salah satu materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dipelajari peserta didik kelas XI adalah materi tentang Penyakit Sosial: Perundungan, Perkelahian, dan Perjudian. Materi ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta akhlak peserta didik agar terhindar dari berbagai penyakit sosial yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Mengingat perundungan, perkelahian, dan perjudian masih menjadi permasalahan yang dapat terjadi di kalangan remaja, peserta didik perlu

memiliki pemahaman yang baik mengenai bentuk, penyebab, bahaya, serta dampak yang ditimbulkan dari perilaku tersebut. Dengan pemahaman yang baik, peserta didik diharapkan mampu menghindari perilaku menyimpang, membangun hubungan yang positif dengan sesama, serta menerapkan sikap saling menghargai dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam penyampaian materi tersebut, media pembelajaran yang digunakan masih belum sepenuhnya mampu memberikan gambaran yang konkret mengenai bentuk, penyebab, dan dampak perilaku perundungan, perkelahian, dan perjudian dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian materi yang lebih banyak menggunakan teks dan gambar melalui media PowerPoint (PPT) menyebabkan contoh permasalahan sosial tersebut belum dapat divisualisasikan secara dinamis dan kontekstual. Kondisi ini membuat peserta didik kurang memperoleh stimulus audio visual yang dapat menarik perhatian dan membantu mereka menghubungkan materi dengan situasi yang terjadi dalam kehidupan nyata. Akibatnya, perhatian, antusiasme, keterlibatan, dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran belum optimal. Padahal, materi ini tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan kesadaran, sikap, dan komitmen kepada peserta didik untuk menjauhi perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam dan norma masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara lebih konkret, menarik, dan kontekstual, salah satunya melalui penggunaan media video pembelajaran.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pemanfaatan media video pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui tayangan video yang menampilkan ilustrasi kasus, dampak negatif, serta upaya pencegahan perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Dengan demikian, penggunaan media audio visual diharapkan mampu meningkatkan perhatian, keaktifan, dan motivasi belajar peserta didik.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Mailisma, S.Pd.I., selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI pada tanggal 15 April 2026. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa motivasi belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran, seperti masih sedikitnya peserta didik yang aktif mengajukan maupun menjawab pertanyaan, serta kurangnya inisiatif dalam menyelesaikan permasalahan atau tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, sebagian peserta didik cenderung menunggu arahan guru dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan motivasi belajar.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Menurut Sardiman, salah satu ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar adalah senang mencari dan memecahkan masalah yang dihadapi. Apabila peserta didik menunjukkan ciri tersebut, maka mereka dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang baik (Cahyono et al., 2022). Sebaliknya,

rendahnya keaktifan dan antusiasme peserta didik dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Seiring perkembangan teknologi, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi menjadi keterampilan yang perlu dikuasai oleh pendidik maupun peserta didik (A. P. Sari, 2024). Menurut Daryanto, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran dengan demikian tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga dapat memberikan stimulus kepada peserta didik selama proses pembelajaran. Pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik materi diharapkan dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi secara lebih konkret (Ani Daniyati et al., 2023).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media audio visual efektif dalam meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik karena mengombinasikan unsur suara dan gambar secara bersamaan. Menurut Azhar Arsyad, media audio visual dapat memperjelas penyajian informasi sehingga mampu meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik (Kafiar & Puteri, n.d.).

Berdasarkan uraian tersebut, rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memerlukan

perhatian khusus. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan penggunaan media video pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami (Kalang et al., 2025). Media audio visual memungkinkan peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melihat visualisasi materi secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan motivasi belajar (Husain & Masruroh, 2025).

Selain itu, menurut Sarkanik (2026) pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik . Penyajian materi melalui video pembajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, sehingga peserta didik menjadi lebih fokus, aktif, dan tidak mudah jenuh. Kondisi ini secara tidak langsung mendorong peserta didik untuk lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran, baik melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, maupun aktivitas lainnya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Lebih lanjut, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran juga sejalan dengan ajaran Islam yang menganjurkan penerapan metode yang bijaksana dan efektif dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah Swt.:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ١٢٥ (النحل/16: 125)

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah[1] dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."* (QS. An-Nahl: 125).

Berdasarkan penafsiran dalam Tafsir Ibnu Katsir, ayat tersebut menjelaskan bahwa penyampaian ajaran agama hendaknya dilakukan dengan cara yang bijaksana, menarik, dan disesuaikan dengan kondisi audiens agar pesan dapat diterima dengan baik. Dalam konteks pendidikan, penggunaan media audio visual dapat menjadi salah satu bentuk penerapan prinsip tersebut karena mampu menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik masa kini.

Hal ini didukung oleh *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Richard Mayer dalam jurnal Fajtriansyah et. al (2025). Teori tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, suara, dan animasi. Menurut Mayer, manusia memproses informasi melalui dua saluran utama, yaitu visual dan auditori. Pemanfaatan kedua saluran tersebut secara bersamaan dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, penggunaan media audio visual dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi yang membutuhkan gambaran mengenai suatu peristiwa atau kondisi secara lebih konkret. Pada materi penyakit sosial, seperti perundungan, perkelahian, dan perjudian, video pembelajaran dapat menyajikan ilustrasi atau contoh situasi yang berkaitan dengan bentuk perilaku, penyebab, serta dampak yang ditimbulkan. Penyajian materi melalui unsur gambar bergerak, suara, teks, dan

ilustrasi kasus dapat memberikan stimulus yang lebih beragam kepada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media video pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik serta mendukung peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Oleh karena itu, penerapan media audio visual diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif. Dengan demikian, media audio visual dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan permasalahan yang di kemukakan diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitianuntuk mengetahui: "**Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Kelas XI SMA N 4 Padang".**

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dasar masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi sejumlah tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA N 4 Padang, yaitu:

1. Penggunaan media video pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti belum dimanfaatkan secara optimal di kelas
2. Dalam proses pembelajaran pendidik masih cenderung mengunakan metode konvensional sehingga kurang menarik perhatian peserta didik
3. Peserta didik cenderung kurang antusias dan mudah merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

C. Batasan Masalah

Bagaimana Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Kelas XI SMA N 4 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas kontrol dengan menggunakan media konvesional pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik di kelas XI SMA N 4 Padang?
2. Bagaimana motivasi belajar Peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan media video pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kalas XI SMA N 4 Padang?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik apada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMA N 4 Padang?

UIN IMAM BONJOL PADANG

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas kontrol dengan menggunakan media konvesional pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik di kelas XI SMA N 4 Padang?
2. Untuk mengetahui motivasi belajar Peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan media video pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kalas XI SMA N 4 Padang?
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik apada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMA N 4 Padang?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara Teoritis
   a. Sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh para pendidik dalam rangka pengembangan mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
   b. Pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memberikan sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan terutama pada upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
   c. Sebagai pengarah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan terutama pada media audio visual pembelajaran

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. Manfaat Praktis

   a. Peserta Didik

      Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

   b. Pendidik

      Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menggunakan media audio visual.

   c. Peneliti

      Sebagai Syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

UIN IMAM BONJOL PADANG

G. Defenisi Operasional

1. Media Pembelajaran

   Media pembelajaran merupakan berbagai sarana atau alat yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran sebagai perantara untuk menyampaikan informasi dan materi kepada peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Media Video Pembelajaran

   Media video pembelajaran merupakan salah satu sarana pembelajaran yang menggabungkan unsur suara dan gambar dalam penyampaian materi. Melalui media ini, peserta didik dapat memperoleh informasi pembelajaran secara audio dan visual (Fitria 2014). Dalam penelitian ini, video pembelajaran digunakan sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan tujuan membantu peserta didik memahami materi serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik.

3. Pendidikan Agma Islam dan Budi Pekerti

   Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik mengenai ajaran Islam serta menanamkan nilai-nilai akhlak dan budi pekerti yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi bidang pembelajaran yang menggunakan media video sebagai sarana penyampaian materi.

4. Motivasi Belajar

   Motivasi meupakan suatu dorongan terhadap diri kita agar kita melakukan sesuatu hal. Dorongan yang kita dapat itu bisa bersumber dari mana saja, entah itu dari diri kita sendiri atu pun dari hal atau orang lain. Dorongan yang kita sebut motivasi itu juga yang menjadi suatu sumber tenaga dalam

UIN IMAM BONJOL PADANG

kita mengerjakan suatu hal agar kita mencapai suatu tujuan yang kita inginkan (Manik, Hot, and Hasugian 2024)

Menurut Clayton Alderfer Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin (Fernando et al. 2024).

UIN IMAM BONJOL
PADANG